

**DINAMIKA KELOMPOK USAHATANI BAWANG MERAH
DI NGUDI MAKMUR DESA PARANGTRITIS
KECEMATAN KRETEK BANTUL**

ORAL

Indardi, Sam' Adi Atsa, dan Sriyadi

Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: indardi@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dinamika kelompok yang terjadi di dalam Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam usahatani bawang merah yang ada di Desa Parangtritis, Kretek, Bantul. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Menurut Bungin (2003), dalam prosedur penentuan responden yang paling penting yaitu bagaimana menentukan informan-informan kunci (key person) yang memahami betul mengenai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Responden yang dimaksud adalah pengurus dan anggota kelompok tani aktif dan sudah lama bergabung di Kelompok Tani Ngudi Makmur. Hasil penelitian dinamika di Kelompok Tani Ngudi Makmur dapat diungkapkan melalui indikator dinamikanya. Berdasar aspek tujuan kelompok ada perkembangan ke arah yang lebih fokus, dari usaha memberikan manfaat menjadi upaya mensejahterakan dan memakmurkan anggota. Berdasarkan aspek struktur kelompok ada perubahan menyesuaikan kebutuhan kelompok. Aspek pemeliharaan kelompok ditunjukkan pada anggota yang menjaga sikap saling menghormati dan menjaga untuk tidak mencela saat ada anggota yang berpendapat ketika rapat. Suasana kelompok yang dirasakan ada rasa nyaman karena adanya kebebasan berpendapat dan rasa keadilan. Kekompakan kelompok ditunjukkan adanya interkasi yang efektif dan adanya semangat untuk suatu kegiatan. Kepemimpinan kelompok yang menonjol yakni adanya rasa percaya diri ketua dan bertindak cenderung demokratis. Demi kemajuan kelompok, penting adanya motivasi bersama yang lebih kuat lagi dan ketegasan terhadap hal yang melanggar kesepakatan.

Kata kunci: *dinamika kelompok, kelompok tani, proses dinamika, indikator dinamika*

PENDAHULUAN

Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Bantul terdiri dari 11 pedusunan, salah satunya adalah Dusun Samiran. Ngudi Makmur merupakan kelompok tani yang niat awalnya untuk menyatukan masyarakat Dusun Samiran yang berdiri sejak tahun 1981. Saat ini Desa Parangtritis terkenal dengan produksi bawang putihnya yang melimpah dan memiliki kualitas baik. Tahun 1987 harga bawang putih menurun drastis karena adanya impor besar-besaran dari pemerintah. Untuk memperbaiki stabilitas ekonomi keluarga, petani beralih budidaya bawang merah di awal tahun 1989 dengan menggunakan varietas bawang jawa. Setiap musim tanam, petani membeli benih dari

pedagang yang menyediakan benih bawang merah. Benih tersebut berasal dari berbagai wilayah termasuk dari Nganjuk dan Brebes. Tahun 1994, petani sudah bisa menghasilkan benih sendiri. Di tahun 2000 Kelompok Tani Ngudi Makmur mendapatkan sertifikasi benih bawang merah varietas tiron (dari bawang merah jawa). Dengan berkembangnya iptek, Kelompok Tani Ngudi Makmur terus berkembang. Tahun 2006 Kelompok Tani Ngudi Makmur menemukan varietas baru dengan nama Crok Kuning. Dengan berbagai keunggulan diantaranya, lebih tahan hama, berwarna kuning cerah setelah digoreng, dan ukuran yang lebih besar, menjadikan banyak petani yang berpindah untuk menanam varietas ini. Pada tahun 2007 dicoba disertifikasikan, tetapi gagal karena kurangnya biaya kelompok untuk proses administrasi sertifikasi. Pada tahun 2013 Varietas Crok Kuning telah terdaftar di Badan Pertanian dan Sertifikasi Pangan. Hal yang menarik dari perjalanan Kelompok Tani Khusus Bawang Merah Ngudi Makmur adalah perkembangannya yang pesat hingga mampu mandiri menemukan varietas baru bahkan memiliki pasar lelang sendiri dan informasi terakhir bahkan sekarang kelompok tani tersebut sudah berstatus sebagai koperasi. Pertanyaannya adalah seperti apa dinamika kelompok yang terjadi di dalamnya, sehingga kelompok tersebut terus berkembang dan berprestasi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang Dinamika Dinamika Kelompok Usahatani Bawang Merah Di Ngudi Makmur, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Bantul dilakukan.

Menurut Slamet (2002) unsur-unsur yang mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok di antaranya adalah: a. tujuan kelompok, b. struktur kelompok, c. pemeliharaan kelompok d. kekompakan kelompok dan e. suasana kelompok. Hal lain yang sangat menentukan dinamika suatu kelompok tani adalah kepemimpinan. Sementara hasil penelitian (Rahayu, Mahbud, dan Makkareun, 2010) tentang Dinamika Kelompok Tani Pada Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan menyimpulkan indikator unsur dinamika kelompok terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, kekompakan kelompok, pembinaan kelompok dan keefektifan kelompok. Terkait dengan kepemimpinan, hasil penelitian (Ibrahim, Zain, & Ibrahim, 2014) tentang Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang menunjukkan bahwa peran pemimpin dalam meningkatkan kemampuan kelompok adalah tinggi. Hal ini disebabkan dari perilaku pada tindakan pemimpin dalam memperlancar komunikasi, meningkatkan motivasi anggota kelompok dan memfasilitasi kelompok. Selanjutnya kajian dinamika kelompok tani dalam usahatani

bawang merah di Ngudi Makmur di Desa Parangtritis ditinjau dari 6 aspek, yakni: tujuan kelompok, struktur kelompok, pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok dan kepemimpinan.

METODE

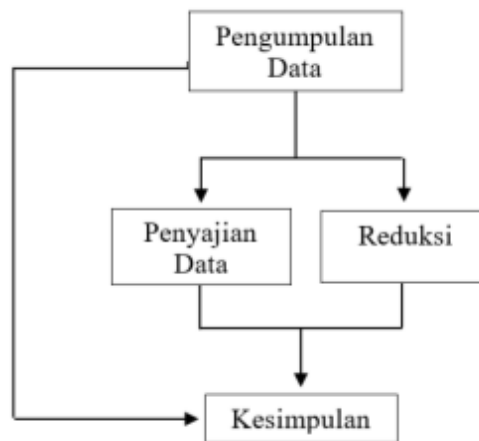
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif (Nazir, 2013) merupakan metode yang di arahkan untuk meneliti suatu kasus manusia, objek, atau suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu peristiwa di masa sekarang yang bertujuan untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berkaitan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Bungin (2003) dalam pendekatan kualitatif, prosedur penentuan responden yang paling penting yaitu bagaimana menentukan informan-informan kunci (*key person*) yang memahami betul mengenai informasi sesuai dengan fokus penelitian. Responden yang dimaksud adalah pengurus dan anggota kelompok tani yang benar-benar aktif dalam kegiatan Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan panduan pertanyaan (*questions guide*) kepada sejumlah informan yang diyakini menguasai berbagai informasi terkait dengan dinamika kelompok Ngudi Makmur hingga jenuh, dan ditemukan responden: Kadiso, Yudi, Sujito, Partinah, Supardi, Sugito, Sarjuno dan Sukari.

Selanjutnya analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, menjabarkan data kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari ataukah direduksi dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami (Soegiyono, 2013). Analisis data dilakukan melalui tahapan atau proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Gambar 1).

Pengumpulan data pada prinsipnya mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai observasi dan wawancara mendalam terkait dinamika kelompok. Reduksi data memilih hal-hal penting terkait dinamika kelompok Ngudi Makmur, pengkategorian informasi, mengelolanya sehingga lebih komunikatif. Penampilan data adalah dari berbagai data yang sudah direduksi/diseleksi, dikategorikan, dan diorganisasikan, selanjutnya dicoba untuk disajikan dalam berbagai cara penampilan, baik dalam bentuk tabel, bagan, alur, gambar, ataupun uraian verbal yang runtut, atau

kombinasi berbagai cara penampilan data. Penarikan kesimpulan dibuat melalui keputusan. Berdasarkan dari reduksi dan penampilan data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian, informasi diolah dengan teknik deskriptif-kualitatif.



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dinamika di Kelompok Tani Ngudi Makmur dapat diungkapkan melalui indikator dinamikanya. Berdasar aspek tujuan kelompok ada perkembangan ke arah yang lebih fokus, dari usaha memberikan manfaat menjadi upaya mensejahterakan dan memakmurkan anggota. Dinamika kelompok tani Ngudi Makmur dapat dilihat dari 6 aspek, yakni: Tujuan kelompok, Struktur kelompok, Pemeliharaan kelompok, Suasana kelompok, Kekompakan kelompok dan Kepemimpinan.

Berdasar aspek tujuan kelompok terlihat ada perkembangan ke arah yang lebih fokus, dari upaya memfasilitasi kehendak banyak orang, berusaha memberikan manfaat, menjadi upaya mensejahterakan dan memakmurkan anggota. Pada awal dibentuknya kelompok tani Ngudi Makmur ditujukan untuk mengumpulkan dan memfasilitasi petani yang ada di Pedukuhan Samiran untuk berkarya dan menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan usahatani masyarakat petani di Dusun Samiran.

Dalam perjalanannya kelompok tani Ngudi Makmur secara tegas bertujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan anggota kelompok taninya. Tujuan kelompok harus jelas, seirama dan mudah difahami anggota serta merupakan hasil dari dasar pelaksanaan kelompok (Makawekes, Pangemanan dan Memah, 2016). Secara lebih rinci, perkembangan tujuan kelompok tani Ngudi Makmur bisa dilihat pada Tabel 1.

Terlihat bahwa setelah kelompok tani Ngudi Makmur di Dusun Samiran secara resmi pada 6 Maret 2018 mendapatkan pengakuan sebagai koperasi dan secara legal dan syah berstatus koperasi, dengan Nomor: 007117/BH/M.UKM.2/I/2018, maka secara eksplisit disamping memiliki tujuan, juga memiliki visi, misi dan landasan organisasi secara jelas. Ngudi Makmur merupakan kelompok tani yang efektif. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Turindra (2009) bahwa ciri kelompok tani efektif antara lain memiliki kriteria bahwa para anggota memiliki tujuan sama dan didukung usahatani sejenis (bawang merah).

Tabel 1. Perkembangan Tujuan Kelompok Tani Ngudi Makmur
Di Dusun Samiran, Desa Parangtritis.

Tahun, Periode Perubahan	Tujuan Kelompok
Pada tahun 1981, awal terbentuknya kelompok	<i>Tujuan:</i> Mengumpulkan dan memfasilitasi petani yang ada di pedukuhan Samiran untuk berkarya dan menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan usahatani
Pada tahun 2011, saat mulai berkembang dan maju	<i>Tujuan:</i> Menjadi kelompok tani yang bermanfaat bagi masyarakat tani di Dusun Samiran.
Pada tahun 2018, saat memperoleh status sebagai koperasi	<i>Tujuan:</i> Menyejahterakan dan memakmurkan anggota kelompok. <i>Misi:</i> Memberikan pelayanan yang baik kepada anggota sebagai mitra usaha sesuai jati diri koperasi, menjalankan usaha jual beli sarana produksi pertanian dan hasil produksi pertanian, serta menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel. <i>Visi:</i> Menjadi Koperasi yang utama, mampu memberdayakan potensi ekonomi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. <i>Landasan Organisasi:</i> Koperasi produsen Ngudi Makmur Samiran berlandaskan Pancasila dan UUD 45

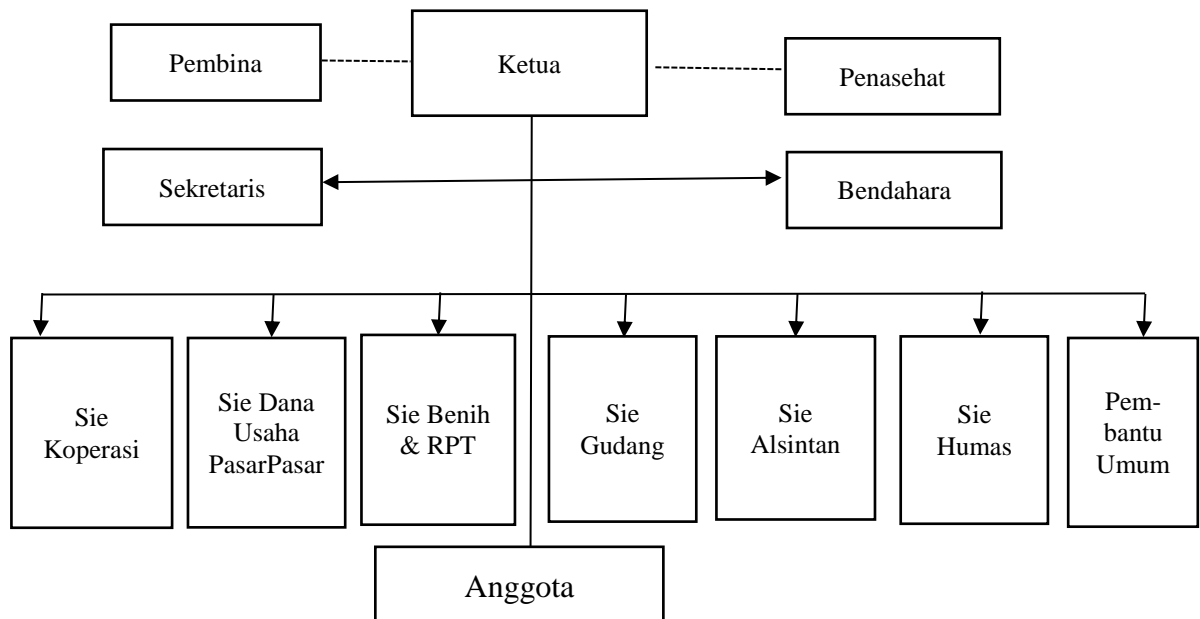
Berdasarkan aspek struktur kelompok ada perubahan pada penyusunan kepengurusan menyesuaikan kebutuhan kelompok. Pada awal berdirinya di tahun 1981 struktur organisasi kelompok tani Ngudi Makmur terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi alsintan dan anggota. Pada tahun 2000 sesuai dengan perkembangan

kebutuhan kelompok ada tambahan 3 seksi, yakni seksi gudang, humas serta benih & RPT (Regu Pengenal Tanaman). Tahun 2017 bertambah 2 seksi, yakni seksi koperasi dan dana usaha pasar. Secara rinci, tersaji tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Struktur Organisasi Kelompok Tani Ngudi Makmur

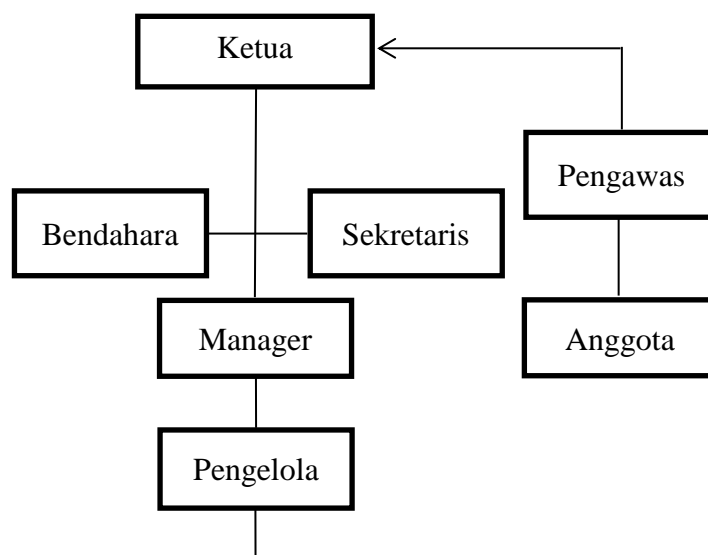
Tahun Perkembangan	Perkembangan Struktur Organisasi
Pada tahun 1981	<i>Pembina:</i> Mantri Tani dan BPP Kecamatan Kretek <i>Penasehat:</i> Dukuh Samiran dan Pokgiat LPMD <i>Kepengurusan kelompok:</i> terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi alsintan, pembantu umum dan anggota
Pada tahun 2000	<i>Pembina:</i> Mantri Tani dan BPP Kecamatan Kretek <i>Penasehat:</i> Dukuh Samiran dan Pokgiat LPMD <i>Kepengurusan kelompok:</i> terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi alsintan, seksi gudang, seksi humas seksi benih & RPT, pembantu umum dan anggota (Penambahan seksi gudang, seksi humas, seksi benih & RPT)
Pada tahun 2017	<i>Pembina:</i> Mantri Tani dan BPP Kecamatan Kretek <i>Penasehat:</i> Dukuh Samiran dan Pokgiat LPMD <i>Kepengurusan kelompok:</i> terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi alsintan, seksi gudang, seksi humas, seksi benih & RPT, seksi koperasi, seksi dana usaha pasar, pembantu umum dan anggota (Penambahan seksi koperasi dan seksi dana usaha pasar)
Pada tahun 2018	Sie Koperasi berkembang menjadi Koperasi yang mandiri dan memiliki Struktur Organisasi tersendiri.

Perkembangan struktur organisasi menunjukkan adanya dinamika ke arah kemajuan dari kelompok tani Ngudi Makmur. Perlu waktu 19 tahun sebuah kelompok tani Ngudi Makmur pada akhirnya memiliki gudang tersendiri dan mencerminkan adanya kemandirian dalam pengadaan benih bawang merah yang secara mandiri mereka tangkarkan. untuk berkembang. Pada saat ini juga diperlukan adanya seksi humas bagi kelompok tani Ngudi Makmur dalam menjalin hubungan, baik untuk menjaga keselarasan secara internal dengan tingkat intensitas interaksi antar anggota yang makin tinggi juga untuk membangun hubungan baik karena semakin memiliki keterkaitan dan berkembangnya kelompok dengan dunia luar.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ngudi Makmur 2017

Selanjutnya perlu waktu 7 tahun kelompok tani Ngudi Makmur memiliki pemikiran lebih maju (sebagai koperasi) sekaligus berpikir lebih cepat maju, sehingga dibentuk seksi koperasi dan seksi dana usaha pasar. Akhirnya dalam waktu singkat, yakni setahun kemudian kelompok tani Ngudi Makmur mampu mendirikan koperasi yang berbadan hukum. Koperasi Ngudi Makmur memiliki struktur organisasi seperti tersaji pada Gambar 3.



Anggota

Gambar 3. Struktur Organisasi Koperasi Ngudi Makmur

Pada tahun 2000 sesungguhnya kelompok tani Ngudi Makmur sudah ada kegiatan simpan pinjam untuk anggota kelompok. Kegiatan inilah yang kemudian menjadi rintisan bagi kelompok berkeinginan memiliki koperasi. Akhirnya pada tanggal 6 Maret 2018 koperasi Ngudi Makmur terdaftar dalam Daftar Umum pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul dan memiliki legalitas dan payung hukum yang jelas. Program kerja koperasi Ngudi Makmur ini terdiri dari membuat kios pengecer resmi pupuk bersubsidi, menyediakan sarana produksi, dan menjual hasil produksi pertanian bersama toko tani Indonesia. Didalam koperasi ini memiliki struktur organisasinya tersendiri (Gambar 3.) yang terdiri dari pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara), pengawas (ketua dan anggota), manager, dan pengelola (ketua dan anggota).

Pemeliharaan kelompok adalah upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pengurus maupun anggota agar aktivitas seluruh anggota menjadi lancar dalam mencapai tujuan. Aspek pemeliharaan kelompok ditunjukkan pada anggota yang menjaga sikap saling menghormati dan menjaga untuk tidak mencela saat ada anggota yang berpendapat ketika rapat. Maksud adanya pemeliharaan kelompok yakni agar kelompok bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemeliharaan kelompok di Ngudi Makmur dikerjakan oleh pengurus dan anggota kelompok taninya, sebab mereka saling mengerti kewajiban masing-masing untuk memelihara kelompok. Pemeliharaan kelompok yang ada di Ngudi Makmur dimana pengurus dengan anggota menjalin hubungan yang selaras, dan masing-masing berusaha melaksanakan kewajibannya masing-masing. Setiap individu anggota sama-sama merasa mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pemeliharaan kelompok untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan kelompok tani ini (Tabel 3.).

Berdasarkan Tabel 3. terlihat bahwa tindakan pengurus untuk menyerap aspirasi anggota, bertindak transparan dalam berbagai hal, tindakan yang selalu menghormati pendapat anggotanya dan selalu berupaya mengajak anggota untuk mentaati aturan merupakan upaya pemeliharaan dari pengurus yang sangat penting, sehingga kelompok Ngudi Makmur bisa terus berkembang. Demikian juga kebiasaan anggota untuk senantiasa saling menghargai pendapat dalam rapat dan senantiasa melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya juga merupakan aspek pemeliharaan kelompok Ngudi

Makmur yang penting. Bertahannya kelompok tani Ngudi Makmur selama 38 tahun sampai saat ini, bahkan justru semakin berkembang ke arah kemajuan menunjukkan bahwa orang-orang yang ada di dalam kelompok tersebut baik anggota maupun pengurus sama-sama saling menjalankan tugas-tugasnya berada pada dinamika tertentu ke arah kemajuan. Gambaran pemeliharaan kelompok Ngudi Makmur disajikan pada tabel 3. Masing-masing individu nampak berusaha menjaga untuk tidak melakukan pelanggaran. Pengurus pun juga hati-hati dalam mengingatkan kepada anggota yang belum melaksanakan kewajibannya.

Tabel 3. Pemeliharaan Kelompok Oleh Pegurus dan Anggota
Di Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Parangtritis

Unsur dalam Kelompok	Kegiatan Pemeliharaan
Pengurus	<p><i>Menyerap aspirasi anggota.</i> Selalu memperbaiki atau mengembangkan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan. Seperti penambahan seksi koperasi dan seksi dana usaha pasar pada tahun 2017 untuk menunjang kemajuan kelompok dalam mencapai tujuan menyejahterahkan anggota.</p> <p><i>Transparan.</i> Berbagai persoalan dibahas secara terbuka dalam rapat anggota</p> <p><i>Menghormati pendapat.</i> Pengurus memberi kebebasan pada tiap anggotanya untuk memberikan usulan. Dan usulan diterima atau ditolak diserahkan pada forum melalui suara mayoritas.</p> <p>Selalu <i>mengajak pada anggota untuk mentaati kesepakatan</i> bersama (aturan).</p>
Anggota	<p>Saling menghargai pendapat sesama anggota pada saat rapat seperti tidak mencela saat ada orang lain menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Berusaha menjalankan kewajibannya sebagai anggota. Seperti membayar iuran dalam pertemuan rutin bulanan. Membayar iuran pokok dan iuran wajib.</p>

Suasana kelompok yang dirasakan anggota umumnya merasa nyaman berada di dalam kelompok Ngudi Makmur. Hal ini karena anggota merasa memiliki kebebasan berpendapat dan merasa diperlakukan secara adil (Tabel 4). Dengan adanya kebebasan berpendapat dan perasaan diperlakukan secara adil, menimbulkan perasaan senang. Individu anggota merasa senang karena didengar pendapatnya, dan ia juga senang karena

tidak dibeda-bedakan. Rasa senang disetiap anggota dalam mengikuti dan menjalankan kegiatannya, akan menjadikan anggota semangat.

Ada rasa nyaman berada dalam kelompok Ngudi Makmur, menimbulkan anggota menjalani kegiatan dengan rasa senang dan suka rela. Kerelaan dan berbuat karena atas kehendaknya sendiri, bisa membawa anggota Kelompok tani Ngudi Makmur bisa beraktivitas secara lebih semangat dan dinamis. Melihat suasana yang ada didalam kelompok tani Ngudi Makmur bisa melalui hal seperti terjalinnya hubungan antar anggota kelompok dan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat.

Tabel 4. Suasana kelompok di Ngudi Makmur Desa Parangtritis

Suasana kelompok	Aktivitas kelompok
Merasa nyaman karena diperlakukan adil	Pada saat rapat terjadi perbedaan pendapat antar anggota sehingga ketua jadi mediator di kedua belah pihak itu dengan cara menampung pendapat kedua pihak yang berbeda selanjutnya dikembalikan pada kehendak sebagian besar forum. Akan adanya perasaan legowo atau ikhlas dalam menerima keputusan bersama.
Merasa nyaman karena adanya kebebasan berpendapat	Setiap individu tidak adanya rasa takut ketika ingin berbicara dalam forum, suasana hati yang bebas untuk ngomong. Sehingga setiap petani merasa nyaman karena akan di dengar dengan tetap sadar tidak selalu apa yang ia usulkan akan diterima (legowo).
Merasa nyaman karena orang lain mentaati aturan/ kesepakatan	Pada saat penentuan pola tanam harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan apabila mendahului penanaman akan dilakukan pencabutan oleh ketua kelompok dan babinsa hal ini dilakukan untuk menghindari rasa iri dan bisa meningkatkan rasa kepercayaan terhadap peraturan.

Suasana kelompok yang nyaman ada di Ngudi Makmur sehingga kondusif untuk berkegiatan, hal ini tidak akan lepas dari kegiatan pemeliharaan kelompok yang dilakukan oleh pengurus dan anggotanya. Semua itu bisa berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan adanya rasa saling menghargai setiap anggota. Adanya kebebasan mengeluarkan pendapat, kebebasan ini diberlakukan supaya individu anggota bisa mengeluarkan gagasan untuk memajukan dan mengembangkan kelompok dengan keahlian yang dimiliki. Dampak dari itu bisa juga disetiap anggota merasa dihargai sehingga bisa menimbulkan semangat kerja yang tinggi, akan mempermudah kelompok

dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Kebebasan di dalam kelompok tani Ngudi Makmur bisa dilihat dari kebebasan mengeluarkan usulan-usulan dalam menentukan pola tanam, dalam menentukan tujuan kelompok, menjalankan usaha koperasi, dan lainnya. Dalam hal ini dibatasi dengan ketentuan gagasan yang di bisa diterima harus sesuai dengan tujuan dan bisa mamajukan kelompok tani kedepannya.

Kekompakan kelompok adalah situasi adanya persamaan persepsi dan semangat bersama yang terimplementasikan dalam berbagai aktivitas yang nyata untuk tujuan bersama. Kekompakan kelompok tani Ngudi Makmur terjadi karena adanya interaksi yang baik dan adanya semangat dan ketertarikan (*kohesivitas*) untuk berkegiatan meraih tujuan (Tabel 5).

Tabel 5. Kekompakan kelompok

Dilihat Dari	Hasil Lapangan
Adanya semangat dan kohesivitas kelompok	Dilihat dari tujuan kelompok dan dukungan kelompok pada program yang telah di rencanakan seperti mendapat pengakuan badan usaha koperasi pada tanggal tanggal 6 Maret 2018, hal ini didapatkan karena antar anggota saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
Interaksi yang baik	Adanya komunikasi yang efektif didalam kelompok saat menjalankan kegiatan seperti pertemuan rutin dan peyuluhan.

Pengertian kekompakan kelompok adalah suatu rasa tertarik disetiap anggota kelompok maupun timbulnya rasa memiliki kelompok. Didalam kelompok yang terdiri dari anggotanya yang kompak bisa mempengaruhi kinerja. Hal karena individu-individu yang ada akan lebih aktif dan timbul motivasi didalam diri yang kuat untuk melakukan interaksi dengan yang lainnya didalam kelompoknya dan mewujudkannya dalam aktivitas bersama.

Dari hasil lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani Ngudi Makmur mempunyai komitmen yang dipegang teguh yaitu berupa tujuan yang telah di tentukan menyejahterahkan para anggotanya dengan cara usahatani bawang merah, cabai, padi dan koperasi. Kekompakkan kelompok ini di timbulkan dari pengamatan kohesivitas dan adanya interaksi didalam kelompok tersebut.

Kepemimpinan kelompok yang menonjol yakni adanya rasa percaya diri ketua dan bertindak cenderung demokratis. Rasa percaya diri ketua kelompok cukup baik,

karena ia sosok yang cakap dan bersifat melayani atau mengakomodasi apa maunya anggota. Apa yang dilakukan oleh kelompok bukan maunya ketua, tetapi kehendak bersama sebagian besar anggota kelompok. Kepemimpinan demokratis ditunjukkan oleh ketua kelompok Ngudi Makmur dalam menjalankan kegiatan rutinnnya. Misalnya dalam kegiatan penentuan pola tanam, pertemuan rutin (pertemuan bulanan setiap tanggal 15) maupun kegiatan tahunan. Misalnya dalam penentuan pola tanam musim pertama dan kedua dilakukan secara tumpang sari bawang merah dan cabe. Musim ke tiga (musim hujan) ditanami padi. Bagi yang tidak hadir diminta bertanya kepada anggota lain yang hadir atau tanya pengurus. Bagi anggota yang mendahului tanam dikenakan sanksi. Demikian juga dalam pertemuan rutin bulanan, keputusan dibuat secara bersama melalui rapat anggota. Termasuk penentuan iuran bulanan sebesar Rp 15.000,- per anggotanya. Halmana sebagai rincian penggunaannya Rp 5000,- untuk kas, untuk tuan rumah yang ketempatan sebesar Rp 5000,- dan untuk arisan sebesar Rp. 5000,-. Sementara untuk kegiatan tahunan (kunjungan) juga dimusyawarahkan bersama-sama. Tujuannya bisa kunjungan ke tempat wisata, studi banding ke kelompok lain di luar daerah, atau ke dinas pertanian luar daerah. Kegiatan kunjungan ini setidaknya sekali dalam 3 tahun, pada akhir tahun. Kepemimpinan yang demokratis antara lain juga dapat dilihat dalam proses merumuskan visi, misi dan tujuan koperasi yang mereka bentuk. Perumusan visi, misi dan tujuankoperasi dilakukan secara musyawarah yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani Ngudi Makmur yang dipimpin oleh ketua kelompok. Mereka tegaskan bahwa musyawarah dilakukan karena didalam kelompok menerapkan cara demokratis untuk menghindari rasa curiga didalam diri setiap anggotanya. Musyawarah diadakan untuk mengumpulkan usulan-usulan dan pemikiran dari para anggotanya kemudian dipilih pada saat rapat dengan cara pengambilan suara terbanyak yang akan dijadikan tujuan, visi, misi, dan landasan tersebut. Keberhasilan kepemimpinan yang umumnya cenderung demokratis dari berbagai periode kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasar Tabel 6. Terlihat bahwa periode masa kepemimpinan di kelompok tani Ngudi Makmur rata-rata cukup lama, namun masing-masing periode kepemimpinan cukup efektif dalam membawa perubahan ke arah kemajuan. Masing-masing kepemimpinan memiliki prestasi. Di sini jelas bawa efektivitas kepemimpinan yang ada di dalam suatu kelompok akan menentukan tingginya dinamika kelompok tersebut ke arah kemajuan. Sebaliknya kurangnya efektivitas kepemimpinan bisa berakibat pada rendahnya dinamika kelompok ke arah kemajuan. Hal ini selaras dengan temuan

penelitian yang menyatakan bahwa dinamika kelompok yang rendah antara lain karena berkurangnya keefektifan kepemimpinan kelompok tani hutan (Utomo, Sumardjo, Susanto dan Dani, 2010).

Tabel 6. Keberhasilan yang Diraih Tiap Periode Kepemimpinan di Ngudi Makmur

No.	Periode Ketua	Keterangan
1	Purwo Rintoko	Memimpin mulai dari tahun 1981 sampai 1990, disaat kepemimpinan beliau kelompok tani ini sukses mencari jalan keluar dari masalah hama patek pada cabai dengan mengeluarkan gagasan mengganti komoditi bawang putih karena harga jualnya menguntungkan bagi petani dan diawal kepemimpinan beliau kelompok ini mempunyai anggota 25 orang.
2	Slamet	Pada akhir tahun 1990 diganti oleh Pak Slamet, beliau menjabat sampai tahun 2000. Diwaktu kepemimpinannya ada perubahan pola tanam yang awalnya bawang putih menjadi bawang merah karena harga jualnya anjlok dan menimbulkan kerugian. Selain itu mulainya ada gagasan dibentuk koperasi di kelompok tani Ngudi Makmur.
3	Kadiso	Kepemimpinan terakhir yaitu Pak Kadiso yang memimpin mulai dari 2001 sampai sekarang dikepemimpinan beliau mulai dibentuk gudang dan kios. Juga memiliki pasar lelang bawang merah dan kelompok tani memiliki badan hukum sebagai koperasi di tahun (Maret 2018)
	Catatan	Jabatan ketua itu tergantung anggota apabila anggota menginginkan pergantian maka akan dilakukan pergantian melalui musyawarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinamika kelompok tani usahatani bawang merah di Ngudi Makmur Desa Parangtritis ditunjukkan dari tujuan kelompok ada perkembangan ke arah yang lebih fokus, dari usaha memberikan manfaat menjadi upaya mensejahterakan dan memakmurkan anggota. Berdasarkan aspek struktur kelompok ada perubahan menyesuaikan kebutuhan kelompok. Pemeliharaan kelompok dilakukan oleh pengurus (menyerap aspirasi, transparan, menghormati pendapat dan selalu mengajak mentaati aturan) dan anggota (menghormati pendapat dan menjalankan kewajiban) . Suasana

kelompok yang dirasakan adalah rasa nyaman karena adanya kebebasan berpendapat dan rasa keadilan. Kekompakan kelompok ditunjukkan adanya interkasi yang baik dan adanya semangat untuk suatu kegiatan. Kepemimpinan kelompok yang menonjol yakni adanya rasa percaya diri ketua dan bertindak cenderung demokratis. Demi kemajuan kelompok, penting adanya motivasi bersama yang lebih kuat lagi dan ketegasan terhadap hal yang melanggar kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, H., Zain, M., & Ibrahim, T. 2014. Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang). *Jurnal Penyuluhan*.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. 2016. Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *In COCOS*, Vol. 7 No. 3.
- Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, A., Mahbud, A. S., & Makkareun. 2010. Dinamika Kelompok Tani Pada Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan . *Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan* .
- Slamet. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan*. Bogor: IPB.
- Soegiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turindra. 2009. *Organisasi Kelompok Tani*. turindraatp.com.
- Utomo, S., Sumardjo, Susanto, D., & Dani, D. S. 2010. Dinamika Kelompok Tani pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 6 No. 1.